

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pasar modal di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir. Keberadaan Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi sarana penting bagi perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan serta bagi investor untuk menanamkan modalnya. Salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian adalah Sub Sektor Industri Dasar Dan Kimia, karena sektor ini menyediakan bahan baku bagi berbagai industri lain seperti konstruksi, manufaktur, dan otomotif. Sektor ini juga menghadapi berbagai tantangan seperti fluktuasi harga bahan baku, peningkatan biaya produksi, ketidakpastian ekonomi global, serta regulasi lingkungan yang semakin ketat sehingga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan menjadi salah satu faktor utama yang diperhatikan oleh investor dalam menilai prospek perusahaan. Salah satu indikator yang sering digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam mengelola usahanya adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan dari periode ke periode serta mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Perusahaan yang mampu meningkatkan laba secara konsisten akan memberikan sinyal positif bagi investor dan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan.

untuk menilai kinerja keuangan perusahaan secara lebih mendalam, dapat digunakan berbagai rasio keuangan seperti *Return on Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*. ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki oleh pemegang saham. Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan modal untuk menghasilkan keuntungan.

Selain itu, *Current Ratio* (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Sementara itu, *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total penjualan yang diperoleh. Semakin tinggi NPM menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional sehingga mampu menghasilkan laba yang lebih besar.

Di sisi lain, *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara total utang dengan modal sendiri perusahaan. Rasio ini menggambarkan struktur permodalan perusahaan serta sejauh mana perusahaan menggunakan dana yang berasal dari utang dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Penggunaan utang yang terlalu besar dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan, namun jika dikelola dengan baik dapat membantu perusahaan meningkatkan kinerja dan pertumbuhan laba.

Tabel 1.1 Latar Belakang Masalah

Emiten	Tahun	Laba Bersih	Penjualan	Total Aktiva	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Total Kewajiban	Total Ekuitas
AGII	2020	54.890	1.651.136	5.847.722	1.479.828	1.312.711	3.086.882	2.534.794
	2021	85.569	1.838.417	6.403.543	1.526.964	1.014.745	3.045.533	3.064.715
	2022	99.732	2.073.258	6.647.755	1.585.943	1.297.840	1.284.158	3.087.032
	2023	100.971	2.203.617	7.020.980	1.696.015	1.938.711	3.721.416	3.241.047
	2024	96.412	2.188.179	7.121.458	1.629.893	1.615.068	3.795.848	3.325.610
ALDO	2020	14.255	666.434	410.330	298.258	201.756	209.442	140.906
	2021	13.170	708.740	498.701	348.662	242.051	269.278	153.485
	2022	66.344	1.178.378	526.129	507.642	313.512	254.539	177.143
	2023	68.618	1.096.435	925.114	527.212	291.076	391.708	416.065
	2024	50.564	1.105.920	953.551	536.525	303.886	494.401	459.150
BRPT	2020	132	1.954	2.571	1.066	981	1.122	842
	2021	154	2.852	3.642	1.786	1.627	1.626	1.071
	2022	72	3.076	7.042	2.043	1.168	4.340	1.175
	2023	44	2.402	7.182	1.828	1.106	4.427	1.176
	2024	36	2.334	7.683	2.056	1.100	6.358	1.325

Sumber: Laporan Keuangan BEI 2025

Pada tabel 1.1 diatas, dapat disimpulkan bahwa perusahaan Aneka Gas Industri Tbk (AGII) memiliki nilai total kewajiban pada tahun 2023 sebesar 3.721.416 mengalami peningkatan menjadi 3.795.848 pada tahun 2024 namun nilai laba bersih pada tahun 2023 sebesar 100.971 mengalami penurunan menjadi 96.412 pada tahun 2024.

Perusahaan Alkindo Naratama Tbk (ALDO) memiliki nilai aset lancar pada tahun 2023 sebesar 527.212 mengalami peningkatan menjadi 536.525 pada tahun 2024 namun nilai laba bersih pada tahun 2023 sebesar 68.618 mengalami penurunan menjadi 50.564 pada tahun 2024.

Perusahaan Barito Pacific Tbk (BRPT) memiliki nilai total aktiva tahun 2023 sebesar 7.182 mengalami peningkatan menjadi 7.683 pada tahun 2024 namun nilai laba bersih pada tahun 2023 sebesar 44 mengalami penurunan menjadi 36 pada tahun 2024.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Return on Equity*, *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Sub Sektor Industri Dasar Dan Kimia yang terdaftar di BEI 2020-2024**”

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Pengaruh *Return on Equity* Terhadap pertumbuhan laba

Menurut Putri, dkk (2024:09) Pengembalian dari modal ini *Return on Equity* yang tinggi melebihi biaya modal yang digunakan, itu berarti perusahaan telah efisiensi dalam menggunakan modal sendiri, sehingga laba yang dihasilkan mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya.

1.2.2 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap pertumbuhan laba

Menurut Ningsih dan Uyati (2020:02) *Current Ratio* (CR) menunjukkan sejauh mana aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

1.2.3 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap pertumbuhan laba

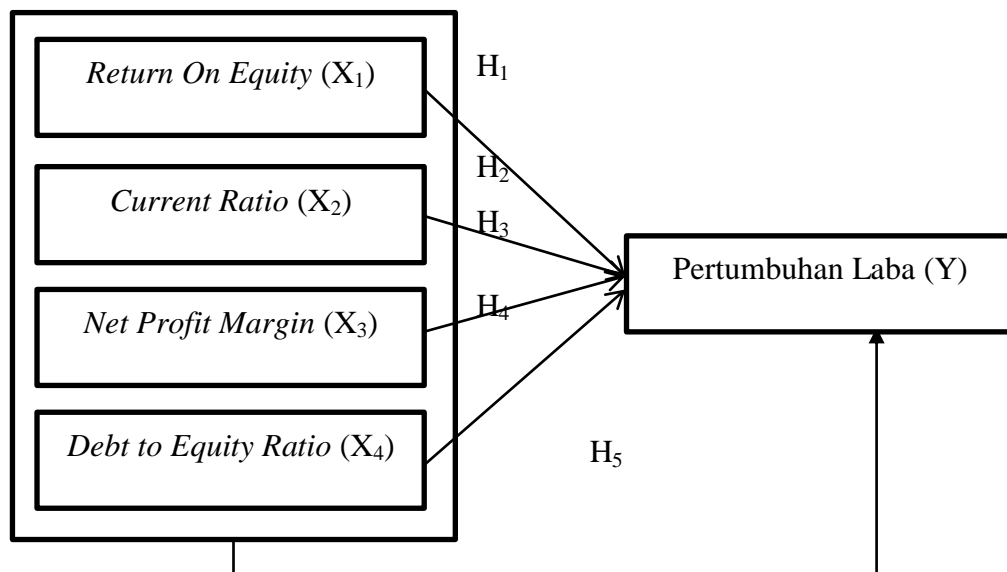
Menurut Widiyanti (2019:548) Apabila rasio *profit margin* meningkat, maka pendapatan pada masa yang akan datang diharapkan meningkat, hal ini disebabkan pendapatan laba bersihnya lebih besar dari pendapatan operasionalnya sehingga kemampuan menghasilkan laba bersih meningkat yang akhirnya akan meningkatkan pendapatan

1.2.4 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap pertumbuhan laba

Menurut Alpionita dan Kasmawati (2020:44) *Debt to Equity Ratio* menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, maka semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya.

1.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian dijabarkan sebagai berikut:

- H₁ : *Return on Equity* secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
- H₂ : *Current Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
- H₃ : *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
- H₄ : *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba
- H₅ : *Return on Equity, Current Ratio, Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.